

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya serta untuk mendapatkan laba yang maksimal guna kemajuan perusahaan yang didirikan. Laba maksimal dapat dicapai dengan cara meningkatkan kegiatan pokok perusahaan. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, meningkatkan kegiatan pokok perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian, diperlukan sikap profesionalis dari setiap elemen yang ada di perusahaan serta suatu kontrol agar semua kegiatan berjalan sebagaimana mestinya (Katili et al., 2017).

Terdapat berbagai macam metode penjualan yang dilakukan perusahaan, salah satunya adalah penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu ke bagian kasir sebelum barang diserahkan kepada pembeli (Yunus, 2021).

Di era modern ini perusahaan juga menggunakan metode penjualan *Cash on Delivery* (COD). Penjualan dengan sistem COD dapat mempermudah konsumen dalam melakukan transaksi karena konsumen tidak perlu datang langsung ke perusahaan untuk melakukan pembelian barang. Konsumen dapat melakukan pembelian barang melalui kontak pribadi ataupun web perusahaan dan melakukan pembayaran barang tersebut saat barang yang dipesan telah diterima oleh konsumen.

Penerimaan kas merupakan suatu kunci pokok untuk menentukan posisi keuangan perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan besarnya laba/rugi pada suatu periode (Rahmadani & Wibowo, 2019). Kas merupakan salah satu objek yang paling sering diselewengkan, dicuri dan digelapkan karena kas merupakan aset yang paling likuid dibandingkan aset lainnya (Andayani & Aprilia, 2016).

Menurut (Anisyah et al., 2017) kegiatan penjualan dan penerimaan kas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena setiap penjualan bermuara pada kas yang diterima perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu sistem dan prosedur untuk mendukung aktivitas penjualan dan penerimaan kas sehingga manajemen mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan lebih mudah dalam mengelola perusahaan (Suwandi et al., 2016).

Dalam menjalankan aktivitas usaha terutama yang berhubungan dengan kas maka sudah seharusnya perusahaan memiliki sistem akuntansi yang memadai terhadap kas perusahaan. Pada sistem akuntansi penerimaan kas atas penjualan tunai yang baik dan benar diperlukan beberapa unsur yang membentuk sistem seperti fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan serta prosedur penerimaan kas yang baik.

Dalam sistem akuntansi penerimaan kas tersebut, manajemen perusahaan harus bisa merancang dan melaksanakan sistem akuntansi yang baik agar tujuan dari sistem tersebut dapat terpenuhi. Tujuan dari sistem akuntansi penerimaan kas yaitu perusahaan dapat menyampaikan informasi yang cepat dan tepat tanpa adanya hambatan serta perusahaan dapat berupaya untuk menjaga dan mengamankan kekayaan yang dimilikinya (Nuraisyah & Narti, 2020). Dapat dinyatakan bahwa semakin baik sistem penerimaan kas pada perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya informasi yang dihasilkan perusahaan (Esteria et al., 2016).

Dalam sistem penerimaan kasnya, perusahaan akan melibatkan banyak pihak dalam prosesnya sehingga dibutuhkan pengendalian intern untuk mencegah terjadinya manipulasi baik kepentingan pribadi maupun golongan. Penerapan pengendalian intern ini memerlukan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara tegas, pencatatan dan pembukuan transaksi, penerapan praktik yang sehat, pegawai yang cakap dalam melaksanakan tugasnya (Hapsari et al., 2016). Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka perusahaan dituntut mempunyai pegawai dengan kualitas yang baik, mulai dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya (Lubis & Ovami, 2020).

PT Kurnia Persada Mitra Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang mebel (*furniture*) yang bertempat di Jl. Sako Baru No 599 RT 010 RW 04 Kel. Sako Baru, Kec. Sako, Kota Palembang. Dalam bidang mebel ini, perusahaan menjual 3 barang seperti Busa, *Sofa*, dan *Spring Bed* yang dilakukan secara tunai dan kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Administrasi PT Kurnia Persada Mitra Mandiri diketahui jika perusahaan memiliki omzet sekitar 5 milyar rupiah per tahun. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan serta untuk mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam sistem penerimaan kasnya, perusahaan melibatkan beberapa fungsi antara lain fungsi *sales counter*, fungsi administrasi, dan fungsi pengiriman. Selain itu, dokumen yang digunakan pada perusahaan berupa faktur penjualan, surat jalan dan bukti setor bank. Dalam pencatatannya, perusahaan menggunakan catatan penjualan per tanggal yang dibuat menggunakan format dari perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum melaksanakan sistem akuntansi penerimaan kas secara maksimal sehingga akan memungkinkan terjadinya penyimpangan pada saat melakukan transaksi penerimaan kas. Mengingat pentingnya sistem akuntansi penjualan sebagai sumber penerimaan kas maka diperlukannya sistem yang efektif untuk mengantisipasi dan meminimalisir berbagai kecurangan dan penyimpangan yang akan terjadi, sehingga penulis tertarik untuk menyusun laporan dengan judul **“Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu maka dapat dinyatakan masalah yang terjadi pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri yaitu:

1. Belum adanya fungsi akuntansi yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi terkait dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

2. Belum adanya dokumen yang terkait sistem akuntansi penerimaan kas dari *cash on delivery sale* seperti faktur penjualan COD.
3. Belum adanya catatan akuntansi yang terkait dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai seperti jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum.
4. Belum adanya jaringan prosedur yang membentuk sistem transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai seperti prosedur pencatatan penjualan tunai dan prosedur pencatatan penerimaan kas.
5. Belum adanya unsur pengendalian intern dalam pelaksanaan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “Bagaimana perancangan sistem akuntansi penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis memfokuskan pada perancangan sistem akuntansi penerimaan kas atas penjualan tunai yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, unsur pengendalian intern dan bagan alir dokumen (*flowchart*) pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk memberikan usulan perancangan dan perbaikan fungsi yang terkait dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.
2. Untuk memberikan usulan perancangan dan penambahan dokumen terkait dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.

3. Untuk memberikan usulan perancangan dan penambahan catatan akuntansi yang digunakan pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.
4. Untuk memberikan usulan perancangan dan perbaikan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri Palembang.
5. Untuk memberikan usulan perancangan atas unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Penulis
Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.
2. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan bagi PT Kurnia Persada Mitra Mandiri untuk dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai.
3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya
Sebagai bahan acuan pengetahuan dibidang sistem penerimaan kas penjualan tunai dan sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya, dalam mengumpulkan data diperlukan metode-metode tertentu agar mendapatkan data yang objektif untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Menurut Sugiyono (2017:156) sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari PT Kurnia Persada Mitra Mandiri. Data primer yang digunakan dalam laporan ini berupa hasil wawancara kepada Kepala Administrasi di PT Kurnia Persada Mitra Mandiri. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku referensi yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun menurut Sugiyono (2017:157), teknik pengumpulan data ada 2 cara yaitu riset lapangan dan studi pustaka. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
 - a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi
Observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah:

1. Riset lapangan yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan (wawancara) kepada Kepala Administrasi PT Kurnia Persada Mitra Mandiri. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen mengenai sistem penerimaan kas di PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.
2. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber buku referensi yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan sistem akuntansi penerimaan kas atas penjualan tunai seperti pengertian, tujuan, dan unsur sistem akuntansi, sistem penerimaan kas yang berupa sumber dan prosedur penerimaan kas, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yang terdiri atas fungsi yang terkait, dokumen yang

digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, unsur pengendalian internal dan bagan alir (*flowchart*).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menggunakan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan. Struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, prosedur penerimaan kas atas penjualan tunai serta unsur pengendalian internal yang ada pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan pada sistem penerimaan kas atas penjualan tunai, mengenai fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagan alir serta unsur pengendalian internal pada PT Kurnia Persada Mitra Mandiri.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.